RASIO HUTANG (DER) DAN LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. TELEKOMUNIKASI, TBK.

Disusun oleh:
HERU SETIAWAN
21207825

LATAR BELAKANG

Bagi perusahaan-perusahaan besar dalam bidang komuniksi untuk dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis yang semakin ketat adalah adanya ketersediaan dana yang mencukupi. Untuk mendapatkan sumber dana yang murah maka perusahaan dapat menjual saham kepada publik melalui pasar modal. Pasar modal yang ada di Indonesia salah satunya adalah BEI (Bursa Efek Indonesia) yang merupakan sarana pertemuan bagi investor dan perusahaan yang akan menjual saham.

Rasio *leverage (DER)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang dan kewajiban investasi, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan dan merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

Untuk menarik para investor maka PT. Telkom harus memiliki kinerja keuangan yang baik dan untuk menilai kinerja keuangan tersebut maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan. Salah satunya menggunakan Rasio *leverage* dan dilihat dari EPS.

Tabel
Perkembangan DER, EPS dan Harga Saham
Pada PT.Telekomunikasi Tbk, Periode 2006-2009 perkuartal

TAHUN		DER (%)	EPS (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
2006	Q1	132	382	7.100
	Q2	112	687	7.350
	Q3	112	687	8.450
	Q4	122	610	10.100
2007	Q1	122	610	9.850
	Q2	119	604	9.850
	Q3	154	657	11.000
	Q4	115	649	10.150
2008	Q1	115	649	9.650
	Q2	116	638	7.300
	Q3	157	625	7.150
	Q4	120	612	6.900
2009	Q1	137	590	7.550
	Q2	119	488	7.500
	Q3	151	600	8.650
	Q4	128	615	9.450

IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

- ***Identifikasi masalah***
  - Pada tahun 2007 Q3 dan tahun 2009 Q3 PT. Telekomunikasi Tbk, mengalami peningkatan hutang yang artinya perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitas, akan tetapi dalam keadaan seperti itu perusahaan mengalami kenaikan harga saham pada periode tersebut.
  - Pada tahun 2006 Q4 PT. Telekomunikasi Tbk, mengalami penurunan laba per lembar saham, ini artinya keuntungan perusahaan menurun, akan tetapi tidak demikian yang terjadi pada harga saham yang pada saat bersamaan mengalami kenaikan.

- ***Rumusan masalah***

-Bagaimana perkembangan *debt to equity ratio (DER)*

-Bagaimana perkembangan *earning per share (EPS)*

-Bagaimana perkembangan harga saham

-Seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio (DER)* dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

- ***Tujuan penelitian***

-Untuk mengetahui perkembangan *debt to equity ratio (DER)*

-Untuk mengetahui perkembangan *earning per share (EPS)*

-Untuk mengetahui perkembangan harga saham

-Untuk mengetahui besarnya pengaruh *debt to equity ratio (DER)* dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan

- ***Kegunaan penelitian***

-Kegunaan Praktis:

1.Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis, khususnya ilmu Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan *debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS)* dan harga saham.

2.Bagi Perusahaan, dari hasil peneletian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dengan mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu maka akan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi perusahaan khususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang sekaligus memberikan informasi mengenai return saham pada pemilik saham.

3.Bagi Pihak Lain, dengan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi penting bagi calon investor tentunya untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

-Kegunanaan Akademis:

1.Pengembangan ilmu manajemen, diharapakan dapat memberi pengetahuan tentang ilmu pengetahuan manajemen. Khususnya Manajemen Keuangan tentang keterkaitan antara *debt to equity ratio (DER)* dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham.

2.Peneliti lain, penelitian ini juga berguna untuk memberikan wawasan kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *debt to equity (DER)* dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham

KAJIAN PUSTAKA

- Menurut Sawir (2001:13);

Debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

- Menurut Triptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin(2001:139);

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan *(return)* yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham".

- Menurut Jogiyanto (2003:88);

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar

KETERKAITAN ANTAR VARIABEL

Debt to equity ratio terhadap Harga Saham

"tinggi rendahnya rasio hutang *(DER)* secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang".
Suad Husnan (2003:303)

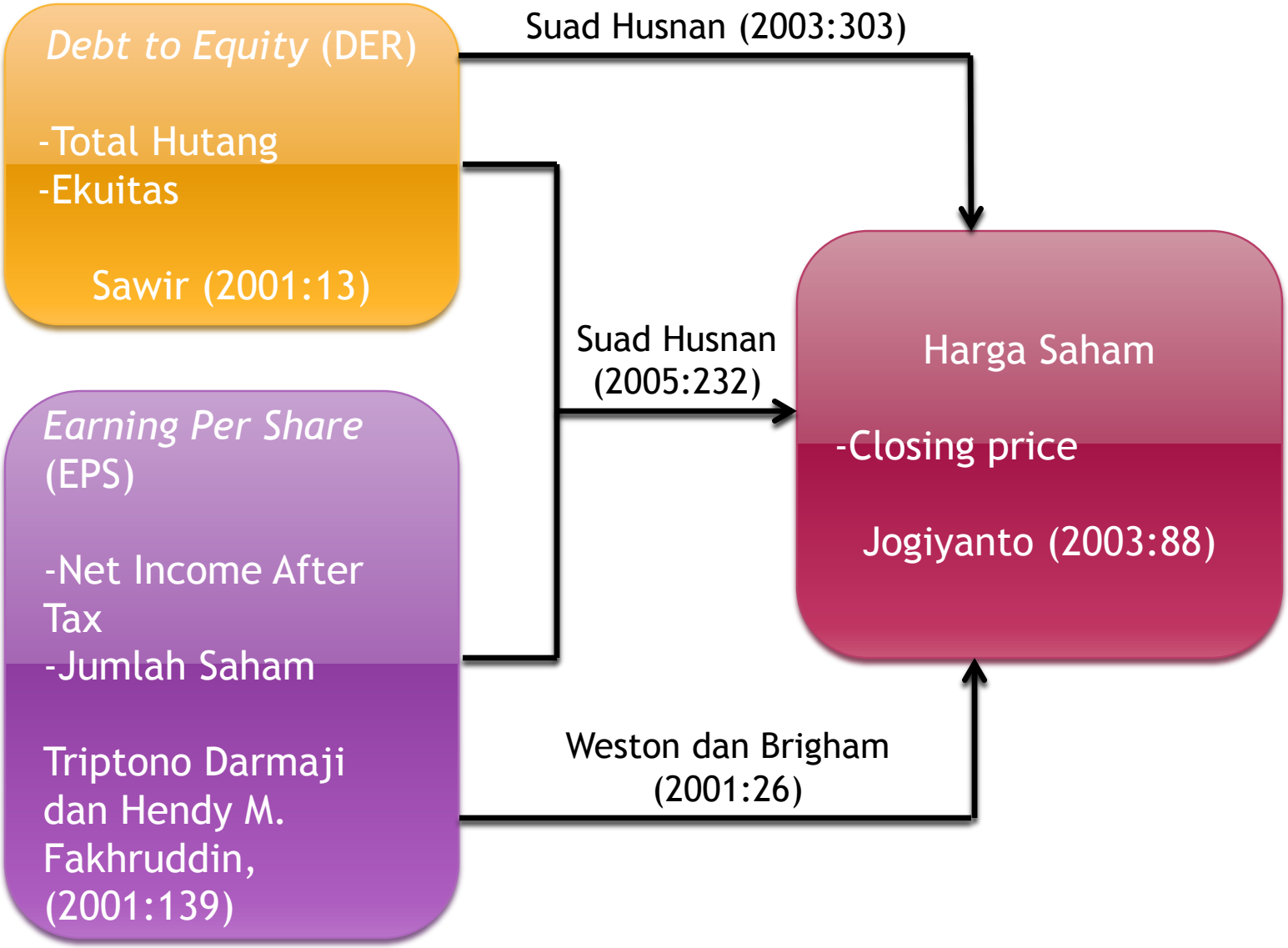
Earning per share terhadap Harga Saham

"salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham *(Earning per share)*. Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar lembar saham *(Earning per share)* yang diberikan perusahaan maka harga saham pun akan ikut naik".
Weston dan Brigham (2001:26)

Debt to equity ratio dan *Earning per share* terhadap Harga Saham

"apabila laba penjualan saham perusahaan meningkat dan *leverage* perusahaan tersebut konstan berarti proporsi modal pinjaman tidak berubah, hal ini berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan harga penjualan harga saham".
Suad Husnan (2005:232)

KERANGKA PEMIKIRAN



Hipotesis:

- *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi, Tbk.
- *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi, Tbk.
- *Debt to Equity* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada PT. Telekomunikasi, Tbk.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian:
-Debt to equity ratio
-Earning per share
-Harga Saham

Metode Penelitian:
-Deskriptif (Kualitatif)
-Verifikatif (kuantitatif)

Desain Penelitian:
-Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
-Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
-Menetapkan rumusan masalah
-Menetapkan tujuan penelitian
-Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
-Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan
-Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
-Melakukan analisis data
-Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Sumber Data:
-Data Sekunder

Teknik Penentuan Data:
- Populasi
- Sampel

Teknik Pengumpulan Data:
-Dokumentasi
-Teknik studi kepustakaan *(library research)*
-Penelitian internet *(internet resaerch)*

Rancangan Analisis:
-Analisis Deskriptif dengan pendekatan kualitatif
-Analisis Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif

Analisis Verifikatif:
-Analisis Regresi Linear Berganda
-Uji Asumsi Klasik
-Koefisien Korelasi Parsial
-Analisis Korelasi Berganda
-Koefisien Determinasi

OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	skala
Debt to Equity (DER)	Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.Sawir (2001:13)	-Total Hutang -Ekuitas Rumus: $DER = \frac{Total\ Hutang}{\text{Ekuitas}} X100\%$	%	Rasio
Earning Per Share (EPS)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Triptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin(2001:139)	-*Net Income After Tax* -Jumlah saham Rumus: $EPS = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{\text{jumlah saham}}$	Rp	Rasio
Harga Saham	Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Jogiyanto (2003:88)	-Closing Price Rumus: Closing Price	Rp	Rasio

PENGUJIAN HIPOTESIS

- ***Menyatakan H_0 dan H_1***

H0 ; β1, β2 = 0, Debt to equity ratio dan earning per share secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk

H1 ; β1, β2 ≠ 0, Debt to equity ratio dan earning per share secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk

- ***Menentukan t hitung***

-Pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham

H_0 : $\beta_1 = 0$ artinya, rasio hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ artinya, rasio hutang berbengaruh secara parsial terhadap harga saham.

-Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

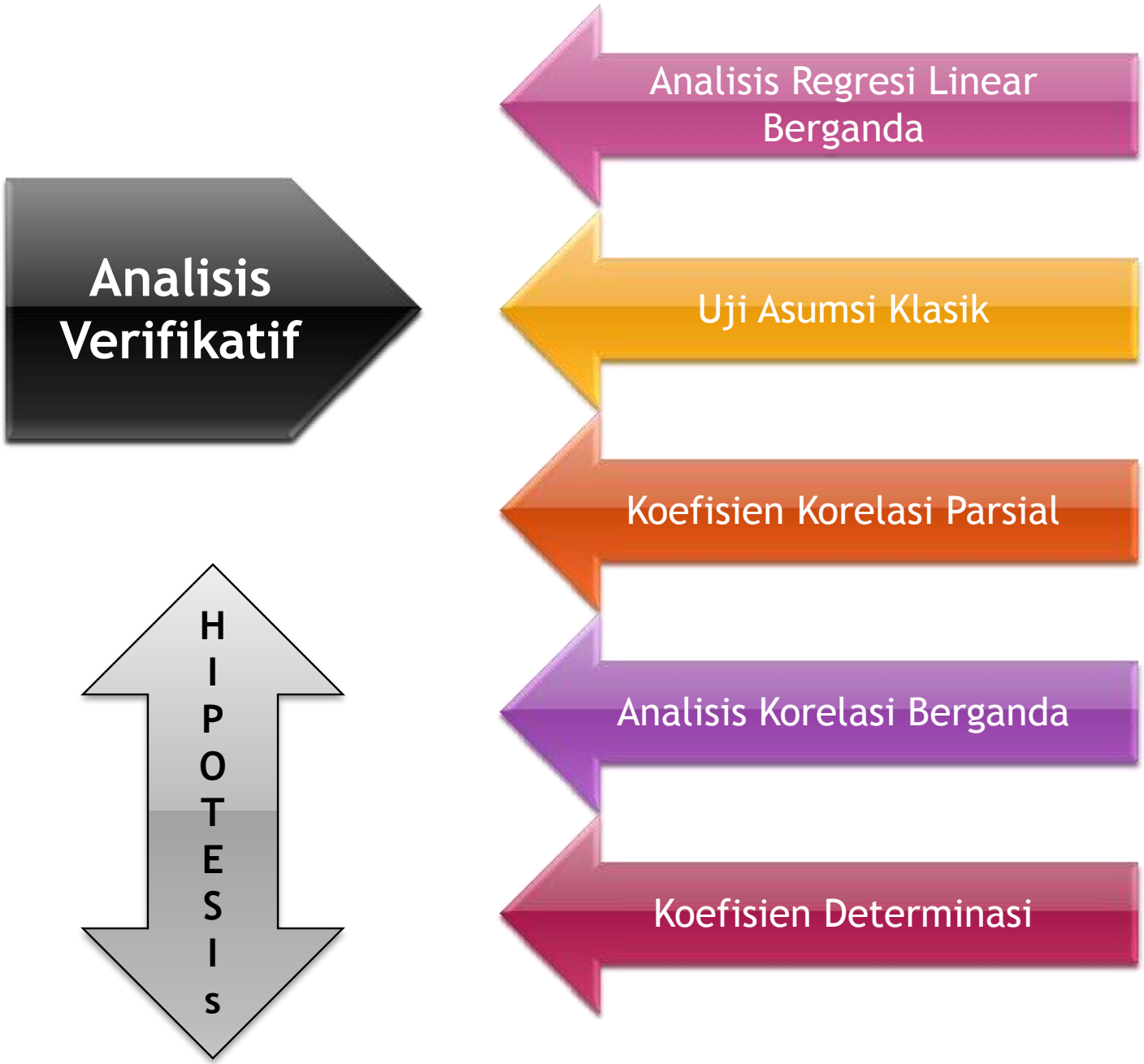
H_0 : $\beta_2 = 0$, artinya laba per lembar saham tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H_1 : $\beta_2 \neq 0$, artinya laba per lembar saham berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

- Analisis Perkembangan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada PT Telekomunikasi Tbk
- Analisis Perkembangan *Earning Per Share (EPS)* pada PT Telekomunikasi Tbk
- Analisis Perkembangan Harga Saham pada PT Telekomunikasi Tbk


Analisis Verifikatif
HIPOTESIS
Analisis Regresi Linear Berganda
Uji Asumsi Klasik
Koefisien Korelasi Parsial
Analisis Korelasi Berganda
Koefisien Determinasi

KESIMPULAN DAN SARAN

- **Kesimpulan**

1.*Debt To Equity Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. cenderung menurun setiap triwulan selama periode tahun 2004-2012. Namun demikian sampai dengan tahun 2010 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. masih menggunakan hutang lebih besar dibanding modal yang dimiliki perusahaan.

2.*Earning Per Share* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. cenderung naik setiap triwulan selama periode tahun 2004-2011, namun pada triwulan pertama tahun 2012 *Earning Per Share* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. menurun drastis. Pada triwulan ketiga tahun 2004 hingga triwulan pertama tahun 2006 *Earning Per Share* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. juga sempat pengalami penurunan sangat tinggi yang disebabkan oleh yang disebabkan karena adanya penurunan pada penjualan serta sebagai akibat dari terjadinya krisis global.

3.Sama halnya dengan *Earning Per Share*, harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. cenderung meningkat setiap triwulan selama periode tahun 2004-2012. Harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. meningkat tajam dari tahun 2004 hingga tahun 2007, namun pada tahun 2008 seiring terjadinya krisi global membuat harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. sempat melorot.

4.Secara bersama-sama (simultan) *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian *Debt To Equity Ratio* hanya memberikan pengaruh yang rendah terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya *Earning Per Share* memberikan kontribusi/pengaruh sedang terhadap harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

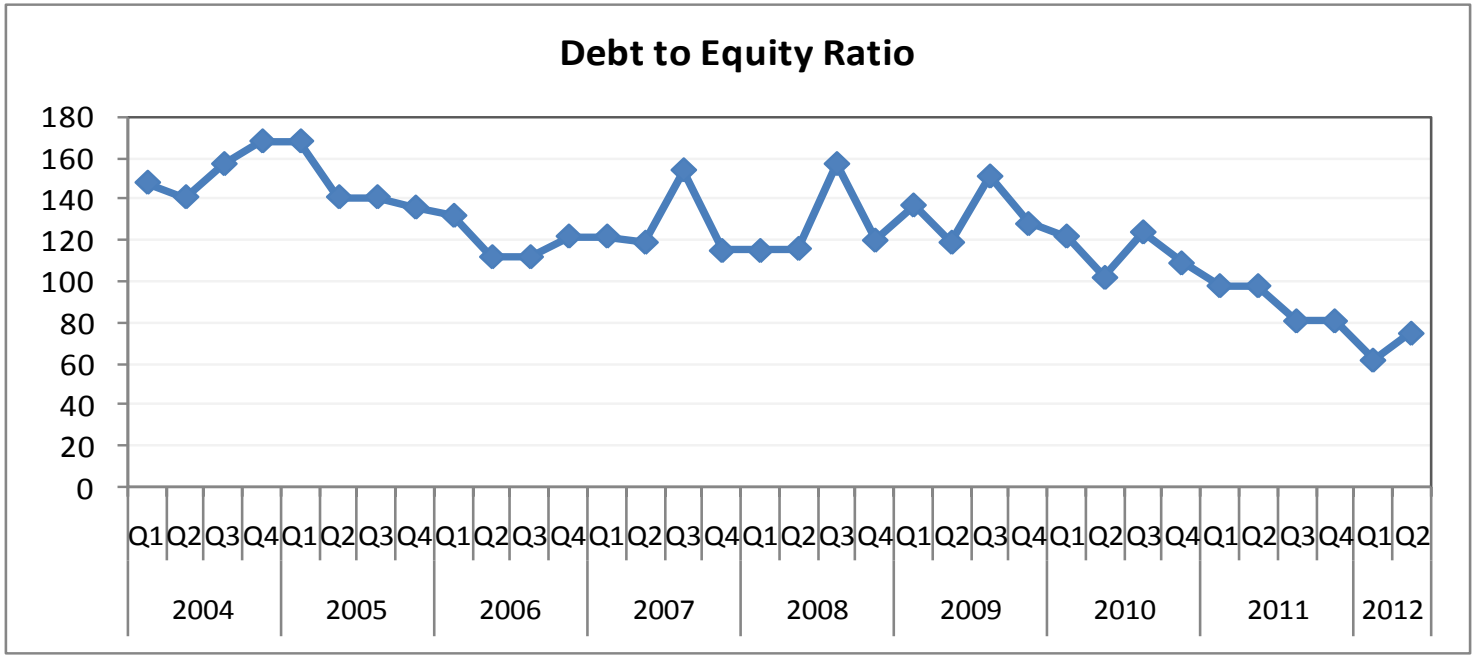
1.Sebaiknya PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat menurunkan penggunaan hutangnya agar dapat mempertahankan kekayaan perusahaan untuk membiayai dan menambah modal perusahaan karena dengan hutang yang sedikit maka semakin kecil resiko yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutangnya dan juga dengan hutang yang sedikit dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya meskipun harga saham meningkat atau naik.

2.Perusahaan TELKOM harus berusaha meningkatkan laba pada setiap tahunnya dengan cara penjualan yang setabil dan terus meningkat sehingga laba per lembar saham pun akan terus meningkat sesuai dengan laba yang didapat perusahaan.

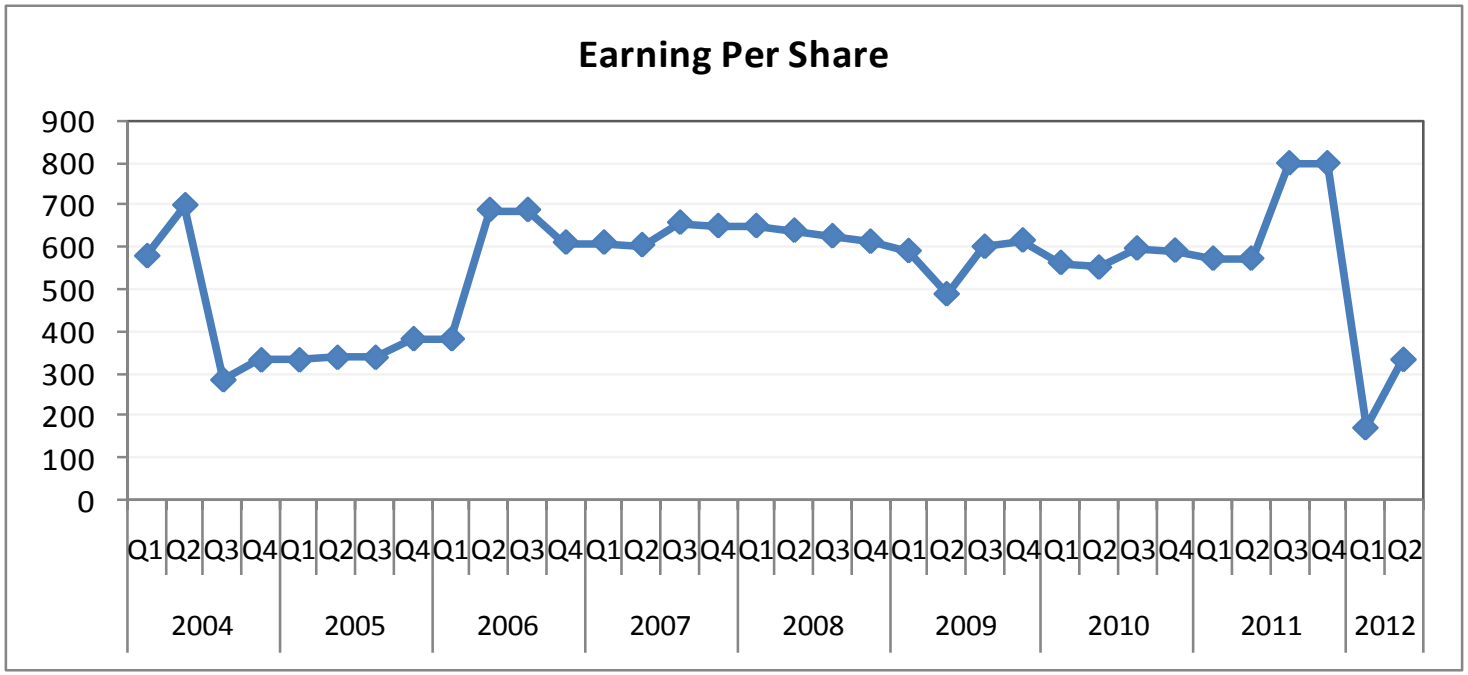
3.Manajemen perusahaan khususnya untuk bagian keuangan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba atau profitabilitas dengan baik dan efisien agar perusahaan memiliki harga saham yang tinggi dengan cara mengeluarkan produk yang lebih baik lagi sehingga dapat bersaing dengan pendang-pendatang baru dan memiliki keuntungan yang baik sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan TELKOM.

4.Sebaiknya PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dapat menurunkan penggunaan hutangnya dan menaikan laba perlembar saham karena hal ini dapat mempengaruhi harga saham. Dengan kata lain, perubahan nilai hutang secara tidak langsung dan laba perlembar saham dapat menyebabkan perubahan nilai harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

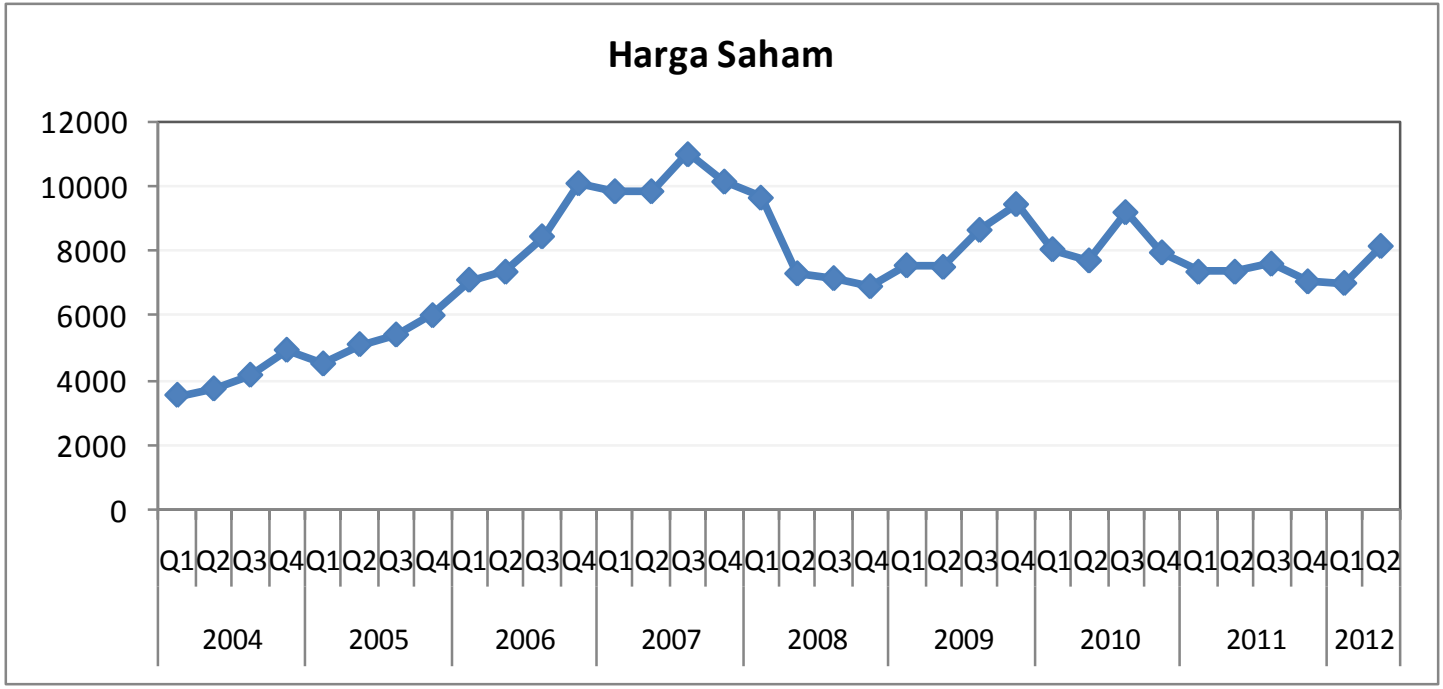




Pada grafik diatas terlihat dengan jelas bagaimana rasio hutang PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk cenderung menurun dari tahun 2004 hingga tahun 2012, hanya saja pada tahun 2007 hingga tahun 2009 *debt to equity ratio* PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk cenderung stagnan pada kisaran 120-150 persen dan terus menurun pada tahun-tahun selanjutnya..



Pada grafik diatas terlihat dengan jelas bagaimana *earning per share* pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk sempat pengalami penurunan yang sangat tinggi pada triwulan ketiga tahun 2004 hingga triwulan pertama tahun 2006, namun pada triwulan kedua tahun 2006 *earning per share* PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk kembali melonjak naik pada posisi kisaran 700 rupiah akan tetapi di tahun 2012 mengalami penurunan kembali yang cukup tajam sekitar 625 rupiah.



Pada grafik diatas terlihat bahwa harga saham PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk meningkat tajam dari tahun 2004 hingga tahun 2007, namun pada tahun 2008 seiring terjadinya krisi global membuat harga saham PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk melorot jatuh hingga kisaran 7000 rupiah. Dampak dari krisis global tersebut membuat harga saham PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk terus stagnan hingga tahun 2012.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7092.457	1967.239		3.605	.001
	DER	-19.413	11.663	-.261	-1.665	.106
	EPS	5.008	1.990	.395	2.517	.017

a. Dependent Variable: Harga.Saham

Y =7092,457-19,413+5,008

Berdasarkan persamaan prediksi tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

-Setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan harga saham perusahaan sebesar 19,413 rupiah dengan asumsi *earning per share* perusahaan tidak mengalami perubahan.

Setiap kenaikan *earning per share* sebesar satu persen diprediksi akan menaikkan harga saham perusahaan sebesar 5,008 rupiah dengan asumsi *debt to equity ratio* tidak berubah.

Nilai konstanta sebesar 7092,457 rupiah menunjukan nilai prediksi rata-rata harga saham PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk apabila *debt to equity ratio* dan *earning per share* sama dengan nol.

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1653.183294
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.081
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.674

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi (*asymp.sig.*) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,674. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.622	1.608
	EPS	.622	1.608

a. Dependent Variable: Harga.Saham

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

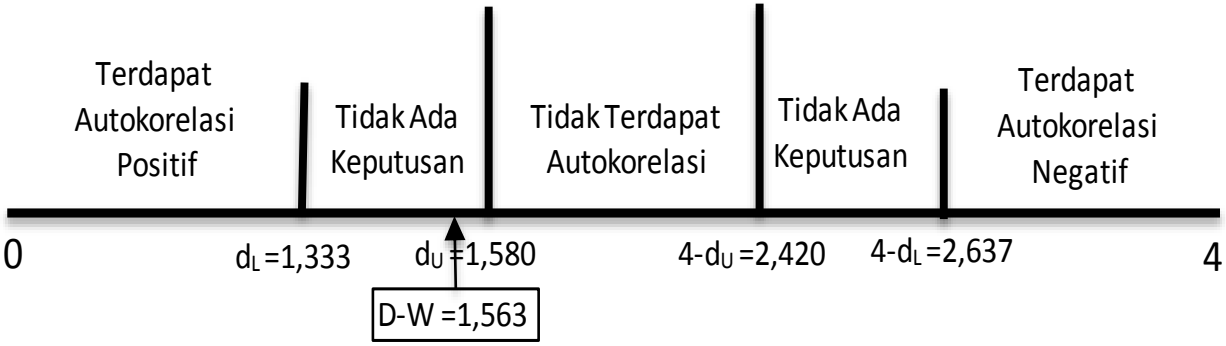
UJI ASUMSI HETEROSKEDASTISITAS

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	.125
		Sig. (2-tailed)	.483
		N	34
	EPS	Correlation Coefficient	-.225
		Sig. (2-tailed)	.200
		N	34

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan absolut error (yaitu 0,483 dan 0,200) masih lebih besar dari 0,05.

UJI AUTOKORELASI



Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,563, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 34 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,333 dan batas atasnya (d_U) = 1,580. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,563) berada diantara d_L (1,333) dan d_U (1,580), maka dapat diputuskan apakah terdapat autokorelasi pada model regressi.

ANALISIS KORELASI PARSIAL

- **Korelasi Parsial *Debt to equity ratio* Dengan Harga saham Ketika *Earning per share* Tidak Berubah**

Correlations

Control Variables			Harga.Saham	DER
EPS	Harga.Saham	Correlation	1.000	-.286
		Significance (2-tailed)	.	.106
		df	0	31
	DER	Correlation	-.286	1.000
		Significance (2-tailed)	.106	.
		df	31	0

besar pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan ketika *earning per share* perusahaan tidak berubah adalah $(-0{,}286)^2 \times 100\% = 8{,}2\%$. Artinya *debt to equity ratio* secara parsial hanya memberikan pengaruh sebesar 8,2% terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

- **Korelasi Parsial Earning per share Dengan Harga saham Ketika Debt to equity ratio Tidak Berubah**

Correlations

Control Variables			Harga.Saham	EPS
DER	Harga.Saham	Correlation	1.000	.412
		Significance (2-tailed)	.	.017
		df	0	31
	EPS	Correlation	.412	1.000
		Significance (2-tailed)	.017	.
		df	31	0

besar pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan ketika *debt to equity ratio* tidak berubah adalah $(0,412)^2 \times 100\% = 17,0\%$. Artinya *earning per share* secara parsial hanya memberikan pengaruh sebesar 17,0% terhadap harga saham PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

KOEFISIEN KORELASI BERGANDA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510[a]	.261	.213	1705.67833	1.563

a. Predictors: (Constant), EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga.Saham

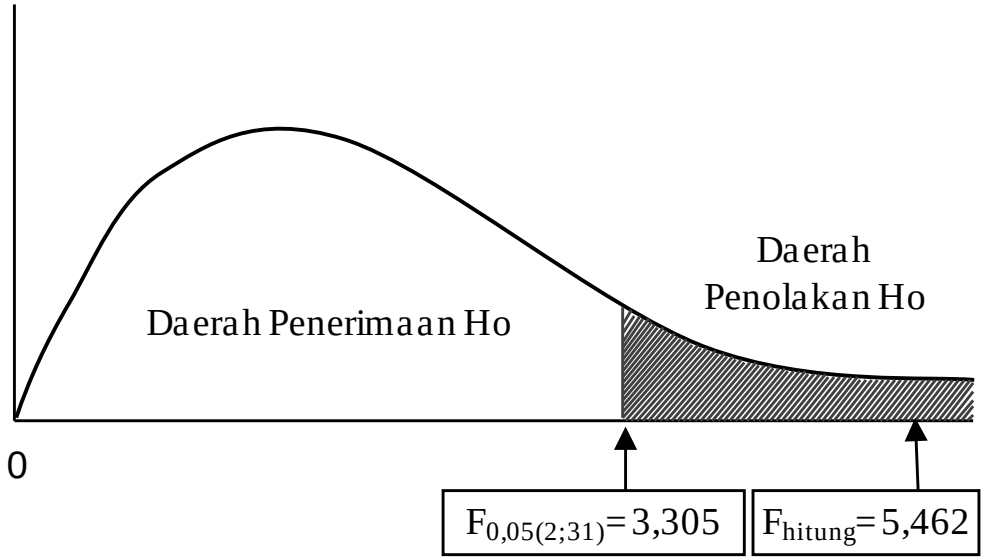
Nilai R pada tabel diatas menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (*debt to equity ratio* dan *earning per share*) secara simultan dengan harga saham perusahaan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (*debt to equity ratio* dan *earning per share*) memiliki hubungan yang sangat cukup kuat/cukup erat dengan harga saham perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,510 berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang termasuk dalam kriteria korelasi sedang.

KOEFISIEN DETERMINASI

pengaruh *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,261 yaitu nilai R-Square. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari *debt to equity ratio* dan *earning per share* secara simultan hanya mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada harga saham PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 26,1 persen. Dengan kata lain secara bersama-sama kedua variabel bebas (*debt to equity ratio* dan *earning per share*) hanya memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 26,1% terhadap harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 73,9%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar *debt to equity ratio* dan *earning per share* seperti arus kas, dividen dan lainnya.



PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA SIMULTAN (UJI F)

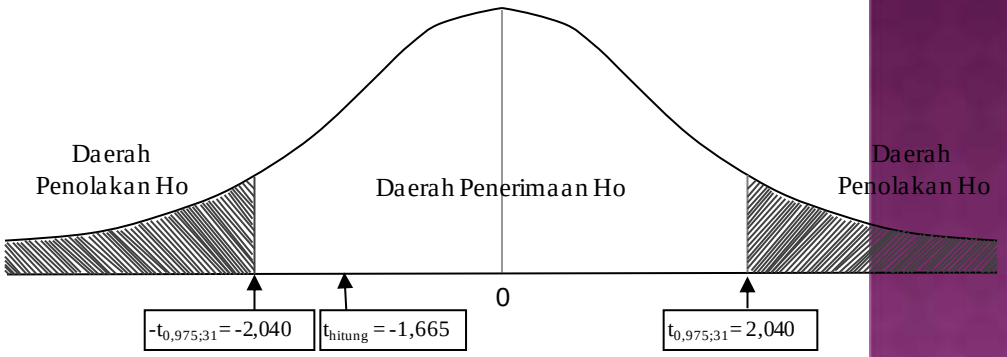


Pada grafik diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *earning per share* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA PARSIAL (UJI T)

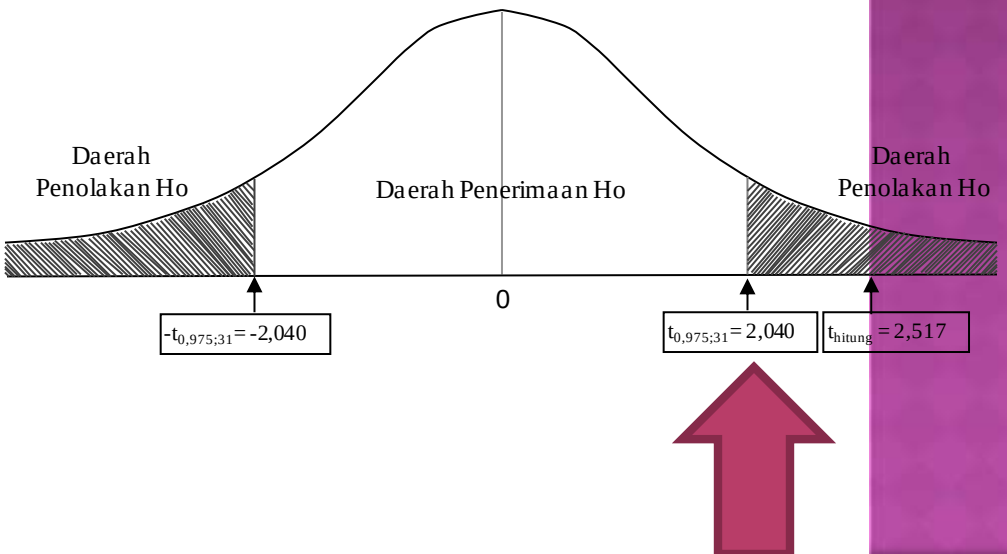
- **Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap Harga saham**

debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.



- **Pengaruh *Earning per share* Terhadap Harga saham**

earning per share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.





TERIMAKASIH..